

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit endokrin yang banyak diderita oleh penduduk diseluruh dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Indonesia menempati urutan keempat dalam daftar negara penderita diabetes melitus terbanyak setelah India, China, dan Amerika (Tombakan et al., 2019). Diabetes melitus sendiri dapat menyebabkan banyak masalah medis, psikologis dan seksual, salah satunya masalah seksual yaitu gangguan fungsi seksual pada laki-laki yang seringkali dianggap sebagai komplikasi diabetes stadium lanjut. Disfungsi seksual merupakan suatu kondisi yang menyebabkan laki-laki tidak puas dalam hal seksual berupa menurunnya hasrat seksual (gairah/hasrat/minat seksual) dan disfungsi ereksi atau kesulitan mencapai ereksi merupakan (Hasbullah et al., 2019) ketidakmampuan untuk mencapai ereksi penis yang cukup atau ketidakmampuan dalam mempertahankan penis untuk kepuasan seksual (Fadil Hidayat, 2023)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) adanya peningkatan angka prevalensi diabetes melitus yang cukup signifikan yaitu tahun 2013 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2020). Prevalensi disfungsi ereksi pada pasien diabetes melitus dalam jurnal (Tjahjono, 2019) terdapat sekitar 35%-90% yang mengalami disfungsi ereksi. Hasil penelitian Hendro Tjoko tahun (2019) pada laki-laki berusia ≥ 40 tahun sebanyak 16 pasien

diabetes tipe II menemukan hasil bahwa 31,25% mengalami disfungsi ringan, 56,25% mengalami disfungsi ringan-sedang, dan 12,5% mengalami disfungsi ringan (Tjahjono, 2019). Hasil penelitian Nanda Suryani dkk tahun 2020 menunjukkan sebanyak 17 orang atau 54,8% dari 31 responden mengalami disfungsi ereksi (Sagala dan Harahap, 2021). Hasil penelitian I Gusti Made tahun 2023 pada wilayah Jakarta Barat terdapat 90 pasien diabetes melitus tipe II menunjukkan disfungsi ringan sebanyak 29,7%, 16,2% mengalami disfungsi ringan-sedang, 36,7% mengalami disfungsi ringan dan sebanyak 17,6% mengalami disfungsi berat (Fadil Hidayat, 2023).

Terjadinya Ereksi sebagai tindakan hidrolik karena darah yang masuk dan tertahannya darah di tubuh jaringan spons dalam penis. Proses ini biasanya dimulai setelah gairah seksual, ketika sinyal dikirim ke otak saraf di penis. Disfungsi ereksi dibagi menjadi dua yaitu faktor psikis dan organ. Disfungsi ereksi psikis disebabkan oleh faktor kejenuhan, kekecewaan, atau hilangnya hasrat terhadap pasangan. Disfungsi organ disebabkan oleh kelainan pembuluh darah, kelainan persyarafan yang berkaitan dengan diabetes melitus, hipertensi, dan penyempitan pembuluh darah (Dodie et al., 2018). Disfungsi ereksi bisa menjadi indikator adanya gangguan pada pembuluh darah kecil (mikrovaskuler) yang berpotensi berkembang menjadi komplikasi kardiovaskuler berat, seperti aterosklerosis dan penyakit jantung koroner (Nisi, 2023).

Penelitian tentang disfungsi ereksi pada pasien diabetes melitus tergolong masih relatif sedikit karena di masyarakat masalah disfungsi ereksi masih menjadi hal tabu dan sering kali diabaikan dari segi diagnostik yang dapat mempengaruhi fisik maupun secara psikis. Hal ini terjadi karena berkaitan dengan rasa malu untuk mengungkapkan yang dapat mempengaruhi diagnosa yang diangkat. Kebutuhan seksual, pendidikan tentang seks, deteksi dini disfungsi seksual dan cara pengelolaan masalah seksual masih belum diperhatikan secara khusus pada pasien diabetes melitus. Solusi untuk mengetahui disfungsi seksual yaitu deteksi sedini mungkin untuk mencegah adanya per komplikasi kronis dan meningkatkan kualitas hidup (Tjahjono, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Gambaran Disfungsi Seksual pada pasien Diabetes Melitus di RSUD dr. Soedono Madiun”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Disfungsi Seksual Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD dr. Soedono Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Menggambarkan Disfungsi Seksual Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD dr. Soedono Madiun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu mengetahui deteksi dini disfungsi seksual pada pasien diabetes mellitus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bagaimana gambaran disfungsi seksual yang dialami oleh pasien diabetes melitus.